

**PEMANFAATAN WAKTU BAGI MANUSIA DALAM KARYA
SENI GRAFIS**



Zico Farlin

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PEMANFAATAN WAKTU BAGI MANUSIA DALAM KARYA SENI GRAFIS

Zico Farlin

**Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Ziko Parlin untuk
persyaratan Wisuda Periode Maret 2018 dan telah diperiksa/ditetujui oleh
kedua Pembimbing**

Padang, Februari 2018

Pembimbing I



Dr. Budiwirman, M.Pd

Pembimbing II



Yofita Sandr, S.Pd. M.Pd

Abstrak bahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Tujuan penciptaan karya ini adalah Bagaimana memvisualisasikan ketidakdisiplinan waktu dalam karya seni grafis dengan objek dan benda-benda dalam gaya surealis menggunakan teknik cetak saring (*serigraphy*) melalui media kanvas. Metode dan proses karya yang digunakan dalam penciptaan karya seni grafis ini melalui beberapa tahapan: a) persiapan, b) Elaborasi c) Sintesis d) Realisasi Konsep, dan proses *finishing* karya e) Penyelesaian. Dalam tahapan ini penulis melakukan pameran karya akhir. Sepuluh karya yang dihadirkan mewakili tema yang diangkat, memuat permasalahan yang berkaitan dengan Waktu, serta pengaruhnya, berisi tentang fenomena yang terjadi disekitar kehidupan penulis baik dari kalangan akademik hingga pada roda birokrasi pemerintahan dimana hal tersebut akan berdampak pada diri sendiri dan masyarakat umum. Adapun kesepuluh karya tersebut diantaranya: 1) Akademik, 2) Jam Karet, 3) Times is money, 4) Terlupa, 5) Tidak Fokus, 6) Penyesalan, 7) Terbuang, 8) Tidak Ada Tujuan, 9) Dikejar Waktu, dan 10) Kurang Motivasi

Abstract

The aims of the creating of this work is How to visualize timeless discipline in graphic art. This is work of out contain, with objects and objects in surreal style using serigraphy techniques through canvas media. The method the creating of this graphic artwork through several stages: a) preparation, b) Elaboration c) Synthesis d) Concept Realization, and the finishing process of the work e) Art Exhibition. Ten works presented representing the theme raised, containing issues related to Time, and its effects, contains about the phenomenon that occurs around the life of the author from the academic circles to the wheels of government bureaucracy where it will affect the self and the general public. There ten works are: 1) Academic, 2) Rubber Clock, 3) Times is money, 4) Forgotten, 5) No Focus, 6) Regret, 7) Wasted, 8) No Purpose, 9) Pursued Time, and 10) Less Motivation

PEMANFAATAN WAKTU BAGI MANUSIA DALAM KARYA SENI GRAFIS

Zico Farlin¹, Budiwirman², Yofita Sandra³

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

FBS Universitas Negeri Padang

Email:ZicoFarlin@gmail.com

Abstract

The test of the creation of this work is How to visualize timeless discipline in graphic art with objects and objects in surreal style using serigraphy techniques through canvas media. The method and process of the works used in the creation of this graphic artwork through several stages: a) preparation, b) Elaboration c) Synthesis d) Concept Realization, and the finishing process of the work e) Settlement. In this stage the authors perform the final work exhibition. Ten works presented representing the theme raised, containing issues related to Time, and its effects, contains about the phenomenon that occurs around the life of the author from the academic circles to the wheels of government bureaucracy where it will affect the self and the general public. As for the ten works are: 1) Academic, 2) Rubber Clock, 3) Times is money, 4) Forgotten, 5) No Focus, 6) Regret, 7) Wasted, 8) No Purpose, 9) Pursued Time, and 10) Less Motivation

Kata Kunci: Waktu, Seni Grafis, Serigrafi

A. Pendahuluan

Kehidupan manusia selalu diisi berbagai aktivitas, seperti kegiatan belajar, privat, khursus, dan bekerja, yang selalu terikat oleh waktu. Penggunaan waktu banyak dimanfaatkan sebagai cara untuk mencapai tujuan sesuai dengan

¹ Mahasiswa Penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Maret 2018

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

kebutuhan, melalui kegiatan yang dikerjakan akan mendapat kepuasan. Sebaliknya kegagalan dalam memenuhi kebutuhan akan mendapat kekecewaan terhadap perkembangan hidup selanjutnya.

Disiplin waktu merupakan sikap mental seseorang dengan mengandung kerelaan untuk mematuhi dan taat kepada peraturan, ketentuan yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Seperti sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin dilakukan secara rela dan bukan merupakan paksaan dari pihak manapun. Sikap berarti mengenal diri mengetahui kemampuan dan keterbatasan, mengenai apa yang diinginkan dari kehidupan untuk mencapai dan mengembangkan keyakinan. Mendapatkan nilai dari waktu yang tersedia dengan sebaik-baiknya tergantung pada kemampuan disiplin diri untuk melakukan apa yang dapat tercapai dalam waktu yang tersedia. Salah satu sikap disiplin menghargai waktu yang sangat singkat di dunia, karena hidup hanya sementara. Dengan diberikan waktu yang begitu sedikit sudah sepantasnya untuk mempergunakan waktu sebaik mungkin. Bukan hanya menyia-nyiaikan. "*Time is money*" (waktu adalah uang) hal ini menunjukkan betapa menghargai betul dan benar-benar memanfaatkan waktu walaupun hanya satu detik. Setiap orang mempunyai waktu yang sama 24 jam. Jadi tidak ada istilah kurang waktu.

Hanya orang yang malas yang mengatakan tidak ada waktu. Tak ada yang dapat mengengola atau mengendalikan waktu. Waktu itu kekal, ia bergerak maju dengan tidak dapat ditawar-tawarkan lagi. Ahli ilmu fisika partikel mungkin dapat dikecualikan mereka percaya dalam beberapa keadaan yang sangat istimewa waktu mungkin berjalan mundur.

Kenyataan yang sering terjadi di dalam kehidupan sekarang, lestarinya jam karet termasuk diri penulis. Waktu yang elastis / molor seperti karet. Bahwa waktu akan menjadi mundur dari yang sudah ditentukan. Budaya terlambat di era sekarang menjadi hal yang biasa saja. Hal ini terjadi karena kurang sadar akan penting menghargai waktu yang terlewat. Budaya-budaya itu tidak boleh dibiarkan. Jangan sampai sikap seperti ini dijadikan sebuah kepercayaan untuk membudayakan terlambat, jam karet menjadikan alasan untuk menghentikan waktu pada saat untuk menghentikan kebiasaan buruk tersebut.

Penulis sendiri sadar bahwa sikap menghargai waktu merupakan hal utama yang harus dilakukan. Mengingat begitu pentingnya waktu bagi kehidupan. Waktu akan mengatur sendiri sebagai kesatuan yang konstan dalam kehidupan. Hal ini mengisaratkan untuk peduli dan memperhatikan waktu yang lebih khusus.

Permasalahan mengenai tidak kedisiplinan waktu dapat dijadikan sebagai sumber ide dalam pembuatan karya seni grafis yang akan penulis wujudkan. Keseluruhan dari karya yang akan penulis buat merupakan gambaran dari perilaku manusia yang kurang disiplin. Karya seni pada dasarnya tercipta dari apa yang dirasakan ataupun yang dilihat oleh seseorang seniman, baik berupa pesan, kesan maupun kritik kemudian divisualisasikan ke dalam bentuk karya seni.

Penulis memilih karya seni grafis, karena lebih memahami dari pada karya seni lainnya, sehingga lebih mengerti untuk penyampaian pesan atau kritikan yang lebih esensial. Baik persoalan-persoalan yang ada pada diri, latar belakang kehidupan serta sesuatu hal yang berkaitan dengan kedisiplinan.

Pembuatan karya seni grafis menggunakan teknik cetak saring, karena teknik cetak saring merupakan jenis cetakan yang menggunakan *klise* dalam

keadaan berlubang-lubang sebagai tempat berlalunya *pigment*, akibat tekanan pada tinta tersebut mengenai bidang yang ada dibawah klise.

Femonena-femomena dari tidak kedisiplinan waktu tersebut sangat menarik untuk dibahas, maka dari itu penulis akan mencoba memvisualisasikannya dalam bentuk karya seni grafis teknik cetak saring, dengan judul **Pemanfaatan Waktu Bagi Manusia dalam Karya Seni Grafis.**

Untuk mendapatkan hasil karya yang baik perlu dilakukan sebuah perujukkan pada karya dari seniman yang telah teruji karya dan kesenimanannya, baik dari segi inspirasi maupun pencarian kepersonalan dalam berkarya, hal ini bertujuan untuk mendapatkan acuan positif agar dapat menghasilkan karya yang berkualitas dan mempunyai titik tolak yang kuat sebagai bentuk eksistensi berkesenian. Penulis memilih pelukis acuan dalam berkarya yaitu Nofrizaldi, Nofrizaldi merupakan seniman grafis yang lahir di Padang Tengah, Payakumbuh 28 November 1989 yang pernah mengawali masa study di Institut Seni Indonesia Yogyakarta lulusan Sarjana Seni jurusan Seni Grafis.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2008:1614), waktu adalah (“seluruh rangkaian saat ketika proses perbuatan atau keadaan berlangsung atau berbeda”). Dari definisi tersebut di atas dapat dipahami bahwa, ketika membahas tentang waktu sebagai suatu rangkaian ketika proses berlangsung, maka berarti yang akan dibahas adalah suatu peristiwa atau kejadian yang lalu, kini atau yang akan datang.

Menurut Zein (1996:25) memberikan batasan tentang waktu adalah saat, masa yang akan datang atau saat yang telah berlalu. Ada pribahasa berbunyi “time is money“, karena itu sebaiknya kreatif mengatur waktu, agar waktu yang luang

itu menjadi uang atau produktif. Bila waktu yang dipakai secara boros, berarti seseorang boros pada hidup, jika seseorang dapat menguasai waktu maka orang tersebut dapat menguasai hidup.

Seni itu tumbuh dan berkembang sejajar sama perkembangan manusia. Hal ini dapat dipahami karena seni adalah bagian dari pikiran dan perasaan manusia yang menyatu dalam kehidupan.

Budiwirman (2012:4) menyatakan:

“Seni yang disadari serta dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya manusia telah memikirkan bagaimana fungsi dan keberadaan seni. Manusia telah memikirkan karya seni secara serius di samping mengaplikasikan seni sebagai benda pakai. Sehingga benda-benda pakai juga mengandung nilai estetik dan memenuhi kebutuhan spiritual dalam pengertian baru, seperti identitas social, identitas agama, gaya hidup, corak berpakaian, model, desain bangunan dan sebagainya”).

Pada awalnya istilah seni grafis dipakai untuk memproduksi gambar atau tulisan. Dalam perkembangan karya seni grafis banyak ragam variasi dan kerativitas. Jika awalnya dimaksudkan untuk melipatgandakan hasil karya seni dua dimensi, sekarang cabang seni ini bukan hanya untuk memperbanyak hasil melainkan mengacu kepada hasil efek gambar yang khas. Hasil cetakan tentu saja akan berbeda dengan hasil goresan kuas diatas kanvas. Hasil cetakan memperlihatkan cirri khas tersendiri, seperti adanya bintik-bintik akibat permukaan cetakan, dan adanya bagian yang tak terkena tinta. Ciri khas tersebut akan timbul dari penyaluran ekspresi.

B. Pembahasan

Dalam mewujudkan ide, dan pada akhirnya menjadi sebuah karya seni, setiap seniman mempunyai cara tersendiri. Dalam karya akhir ini mewujudkan tentang keadaan lalainya manusia khususnya yang ditimbulkan oleh ketidakdisiplinan pemanfaatan waktu, dengan objek dan benda-benda seperti angka-angka, dengan gaya surealis menggunakan teknik *Serigraphy* yang lebih dikenal dengan cetak saring.

Dalam mewujudkan ide-ide seni terlebih dalam penggarapannya, diperlukan sebuah tahapan-tahapan yang terstruktur dan sistematis, agar terlaksananya kegiatan penciptaan seni sesuai dengan konsep yang telah dirancang, berikut adalah tahapan-tahapan yang penulis lakukan untuk diwujudkan menjadi karya grafis dengan teknik serigrafi.

1. Persiapan

Persiapan merupakan tahap awal dalam penciptaan sebuah karya seni. Pada tahap ini penulis melakukan banyak persiapan mulai dari mencari sebuah ide dan gagasan, mempersiapkan mental, mengumpulkan berbagai informasi yang terjadi baik itu berupa lisan maupun tulisan, membaca berbagai sumber literatur dan tidak kalah pentingnya pengalaman-pengalaman di lapangan (empiris) dengan melihat berbagai fenomena maupun gejala-gejala sosial saat ini.

2. Elaborasi

Tahapan ini merupakan tahapan pendalaman, pada tahapan ini penulis melakukan perenungan, pengendapan atas apa yang penulis dapatkan dari proses bertanya, membaca, melihat dan mengamati dari berbagai fenomena

yang terjadi. maupun gejala-gejala sosial yang terjadi pada ketidakdisiplinan pemanfaatan waktu.

3. Sintesis

Sintesis merupakan tahapan untuk menetapkan ide dan gagasan yang telah ada ke sebuah media sehingga menghasilkan sebuah karya seni grafis. Untuk mewujudkan karya seni grafis dengan menggunakan teknik cetak saring penulis mencoba membuat karya dua dimensi dengan menggunakan sistem colek monil yang memakai pasta bremol tex untuk menutup monil agar bagian yang tertutup tidak bisa dilalui tinta saat mencetak, sistem ini dilakukan secara berulang sehingga mendapatkan hasil yang di inginkan. Teknik ini dinamakan dengan teknik *block tunggal* yaitu warna saling menumpang dan klise tidak dapat digunakan setelah melakukan satu edisi cetakan dengan kata lain teknik ini dinamakan dengan teknik klise rusak.

4. Realisasi Konsep

Dalam tahapan ini terdapat beberapa tahapan yang akan penulis lakukan diantaranya: a) Membuat sketsa, b) Mempersiapkan alat dan bahan c) Proses berkarya, d) Proses *finishing* karya.

5. Penyelesaian

Dalam tahapan ini penulis melakukan pameran karya akhir, pameran merupakan suatu tanggung jawab bagi seniman atas karya yang telah dibuatnya pada apresiasi atau penikmat seni atau yang lainnya, serta sebagai evaluasi terhadap karya tersebut. Apabila karya yang tidak dipamerkan berarti tugas seniman belum selesai dan itu merupakan tanggung jawabnya.

Karya yang bertemakan tentang keadaan sosial ini, menggunakan ide yang ditimbulkan oleh ketidakdisiplinan pemanfaatan waktu terutama penyebab yang melalaikan waktu dan memilih karya seni grafis sebagai media.

Berikut sepuluh karya yang bertemakan pemanfaatan waktu bagi manusia dalam karya seni grafis



Karya pertama ini merupakan karya yang berjudul "Akademik" karya ini memvisualisasikan objek dan benda-benda seperti jam pasir berwarna kuning, kaca berwarna putih yang terpecah berjatuhannya berwarna hitam dan beberapa angka-angka yang berjatuhannya berwarna kuning biru dan hijau dipermukaan tanah. Dan warna background terdapat beberapa warna yang bergradasi seperti, kuning, oranye, biru, hijau, ungu dan coklat

Pesan yang disampaikan baik pada diri penulis, maupun kepada masyarakat dan adik-adik yang sedang melaksanakan pendidikan akademik, jangan sampai terjadi membudayakan budaya terlambat didalam kehidupan sekarang. Dan waktu tidak bisa dikembalikan, waktu tetap berjalan maka dari itu mempergunakan pemanfaatan waktu sebaik mungkin.



Karya di samping merupakan karya kedua berjudul “Jam karet“ karya ini memvisualisasikan objek dan benda-benda seperti jam berwarna biru, angka jam berwarna abu-abu, dasi berwarna merah, susunan batu bata yang berwarna kecoklatan. Dan warna background terdapat beberapa warna yang bergradasi seperti, kuning, oreng, dan coklat.

Pesan yang disampaikan baik pada diri penulis, dan masyarakat sekarang pembelajaran maupun memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik, jadi jangan sampai budaya-budaya molor sudah menjadi tradisi didalam kehidupan sekarang. Karena kedisiplinan adalah kunci kesuksesan, mulai menerapkan budaya kedisiplinan dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baik mungkin.



Dalam karya ketiga berjudul “ *Time is money*” waktu didefinisikan sebagai uang, memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan daya pikir manusia. Kehidupan selalu diisi berbagai aktivitas seperti, bekerja karena yang awalnya ingin mencari pengalaman dan keilmuan. Kini terkikis dengan kesalahan fahaman sebuah peribahasa yang salah, oleh karena itu sementara orang yang tergilir pada dunia semata. Artinya didalam kehidupan sekarang waktu sudah tergantikan

dengan uang. Semua kehidupan menghabiskan waktu-waktunya hanya untuk mencari uang jadi dampak negative yang terjadi akan berpengaruh didalam lingkungan kemasyarakatan, kekeluargaan seperti, kurangnya perhatian sama istri, kurangnya kasih sayang ayah sama anaknya dan jarang berkumpul bercandaria sama keluarga dan teman-teman sebaya.



Karya di samping memvisualkan bumi tempatnya kehidupan manusia, kubah mesjid mengerjakan ibadah dan tangga hubungan kehidupan manusia sama sang pencipta. Artinya kehidupan selalu diisi berbagai aktivitas seperti bekerja, yang selalu terikat oleh waktu, kehidupan sekarang termasuk pada diri selalu mengutamakan kegiatan yang ada didunia. Pada saat melakukan pekerjaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan terkadang panggilan azan berkumandang di masjid dan memanggil umatnya datang ke masjid untuk beribadah..Hal yang seperti ini sudah menjadi hal yang biasa saja di dalam kehidupan membuat diri terlupa dalam beribadah dan memutuskan hubungan sama sang pencita.



Karya di samping karya kelima berjudul tidak fokus yang menggambarkan otak manusia sebagai motor dan handpone sebagai alat komunikasi yang multifungsi. Artinya di dalam kehidupan sekarangsekarang termasuk

pada diri penulis, Handpone sudah menjadi kebutuhan didalam kehidupan sehari-hari. sayangnya saat ini kehidupan manusia maupun pada diri penulis menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk bermain handpone, entah itu bermain game, chatting atau menjelajah internet tanpa mengetahui akibat yang akan ditimbulkan hingga terlupa dengan kewajiban yang harus dikerjakan.



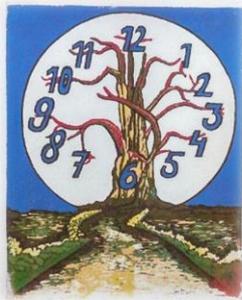
Karya yang berjudul “Penyesalan” di dalam karya tersebut terdapat batu nisan dan satu buku skripsi yang tertelungkup. Artinya didalam kehidupan terutama pada diri penulis yang mana pada saat itu penulis tidak mempergunakan waktu yang sebaik-baik mungkin untuk menyelesaikan studi akademik di universitas negeri padang. Sewaktu masih ada orang tua ayah, ketiak itu penulis sering melalai-lalaikan waktu dan tidak dipergunakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan pada akhirnya penulis terjebak didalam lingkaran waktu yang tidak mempunya target untuk menyelesaikan studi penulis.



Karya ketujuh dengan judul terbuang. Artinya dalam kehidupan selalu diisi berbagai kegiatan baik bekerja, belajar, dan beribadah yang terikat oleh waktu. dan waktu tidak bisa diputarakan kembali waktu terus berjalan. Tetapi kenyataan yang sering terjadi didalam kehidupan, begitu juga pada diri penulis, tidak

adanya manajemen waktu pada diri maka akan terjad waktu yang selalu terbuang hanya untuk kemauan pada dirir sendir yang selau, bersenang-senang, bermain game dan bermalas-malasan dengan menundakan pekerjaan yang harus dikerjakan.

Pesan yang disampaikan dalam karya berjudul terbuang baik pada diri penulis maupun pada masyarakat gunakanlah waktu sebaik-baik mungkin jangan sampai waktu yang digunakan terbuang sia-sia. Kerjakan apa yang harus dikerjakan jangan sampai menunggu waktunya.



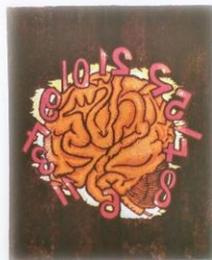
Karya di atas berjudul tidak ada tujuan. jalan yang berliku menuju pohon dengan daun yang gugur terlihat ranting-ranting yang bercabang dan angka-angka waktu. Artinya kehidupan maupun termasuk pada diri penulis di dalam melakukan berbagai aktivitas seperti bekerja tidak tercapai dengan sempurna dan apa yang diinginkan selalu kehilangan arah tujuan. Karna yang dikerjakan tersebut selalu berhenti ditengah pekerjaan dan lalu memilih untuk menyerah dan menjalani harinya begitu-begitu saja.

Pesan yang disampaikan baik pada diri penulis maupun pada masyarakat sebelum melakukan rutinitas yang dikerjakan sudah sepantasnya menelaakan pekerjaan yang akan dikerjakan. Atinya pekerjaan yang dikerjakan akan tercapaikan dan terselesaikan dengan yang diinginkan.



Pada karya ini terdapat benda roda waktu sedang mengejar laporan tugas akhir yang sedang diujung tebing yang hampir terjatuh. Tidak bisa mengontrol waktu didalam kegiatan sehari-hari. Terlalu menunda-nunda suatu pekerjaan yang dikerjakan seperti, laporan tugas akhir dan pada akhirnya dikejar waktu dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang akan tiba pada waktunya. Dan pada akhirnya akan terjadi kepanikan, bingung, terburu-buru, dan membuat situasi akan menjadi tidak kondusif hingga membuat semakin kacau.

Pesan yang disampaikan dalam karya kesembilan ini baik pada diri penulis maupun pada masyarakat. Sesuatu pekerjaan yang telah diberikan, harus dapat menyelesaikan suatu pekerjaan yang harus di selesaikan. Artinya didalam kehidupan harus adanya prioritas di dalam diri maka dari itu, kehidupan yang di jalani yang berbagai aktivitas harus bisa memprioritas pekerjaan mana yang akan dikerjakan



Pada karya ini terdapat objek otak dan angka-angka yang terbalik dan tidak tersusun dengan background yang berwarna coklat dalam karya yang berjudul kurang motivasi aksentuasi terdapat pada angka-angka yang terbalik dan tidak tersusun yang berwarna merah dalam

angka berwarna merah merupakan simbol umum dari sifat nafsu primitif, marah, berani, perselisihan, bahaya, perang, seks, kekejaman, bahaya dan kesadisan. Warna ini bersifat menakutkan, ekspansif, dan dominan (berkuasa).

Kurangnya arah dalam tujuan akhir, strategi sehari-hari untuk mencapainya. Kurangnya arah membunuh motivasi karena tanpa tindakan yang jelas membuat kita menyerah pada penundaan seperti menghabiskan lebih banyak waktu-waktu yang tidak penting. Setiap tujuan ada kegiatan yang memberikan hasil.

Ketika motivasi mulai berkurang, bahwa akan menemukan masa energy yang rendah, nasib buruk, dan bahkan kegagalan, motivasi dapat melestarikan motivasi dan dorongan diri untuk menjadi sukses.

C. Simpulan dan Saran

Karya seni rupa dapat menimbulkan berbagai kesan indah, unik atau kegetiran serta memiliki kemampuan membangkitkan pikiran dan perasaan. Dengan memahami makna tentang bentuk-bentuk seni rupa, akan diperoleh rasa kepuasan dan kesenangan senimannya, melalui karya seni seseorang dapat mengekspresikan perasaan serta menceritakan suatu permasalahan, yang dituangkan kedalam sebuah karya yang tidak pernah lepas dari pengembangan ide dan gagasan.

Dari kesepuluh karya yang penulis tampilkan, maka dapat ditarik kesimpulan, waktu adalah hal yang sangat berharga, nikmat dan karunia tuhan yang diberikan kepada setiap kehidupan manusia. Waktu sebuah misteri kehidupan yang mana apabila yang sudah terjadi tidak akan dapat di kembalikan

lagi, jadi sangatlah waktu yang sangat singkat ini sebelum menysal di kemudian hari.

Dengan adanya laporan karya akhir ini, ada beberapa saran yang penulis rangkum sebagai berikut:

- a. Melalui karya grafis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan wawasan tentang krdisiplinan waktu
- b. Serta melatih keterampilan dibidang seni rupa khususnya seni grafis.
- c. Melalui Karya grafis ini diharakan dapat menjadi media penyadaran dan apresiasi bagi masyarakat mengenai kedisiplinan waktu.
- d. Dengan adanya karya grafis ini diharapkan dapat memperkaya ide-ide dalam mewujudkan seni grafis dengan materi subjek tersebut serta memberi inspirasi baru dalam menentukan objek dalam berkarya dengan cara ungkap yang berbeda.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir penulis dengan Pembimbing I Dr.Budiwarman, M.Pd dan Pembimbing II Yofita Sandra, S.Pd. M.Sn

Daftar Rujukan

- Budiwirman. 2012. *Seni, seni grafis, dan aplikasinya dalam pendidikan*. Padang: UNPPrees.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (2008:1614). Waktu.
- Zein. (1996:25). Jurnal Tentang Waktu, <https://www.google.co.id/search> Jurnal Tentang Waktu.pdf&oq, diakses 4 April 2017.